


## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN PERTAHANAN RI**  
**UNIVERSITAS PERTAHANAN RI**  
Terakreditasi BAN-PT "A"

Nomor : B/ 35 /11/2022  
Klasifikasi : Biasa  
Lampiran : Satu Lembar  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Jakarta, 6 Januari 2022

Kepada



Yth. Kepala BNNK Kabupaten Sukabumi

Di

Tempat

1. Dasar:
  - a. Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Universitas Pertahanan RI Sebagai Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah.
  - b. Keputusan Rektor Unhan Nomor: KEP/298/XII/2021 tanggal 31 Desember 2021 tentang Program Kerja dan Anggaran Universitas Pertahanan RI Tahun Anggaran 2022.
  - c. Keputusan Rektor Unhan Nomor: KEP/213/VIII/2021 tanggal 27 Agustus 2021 tentang Kalender Akademik Program Magister Universitas Pertahanan RI Tahun Akademik 2021/2022.
2. Sehubungan dasar diatas, dengan hormat disampaikan bahwa:
  - a. Sebagai syarat kelulusan Program Magister Universitas Pertahanan Republik Indonesia, bagi mahasiswa diwajibkan menyusun tesis dan publikasi jurnal ilmiah yang terkait dengan program studinya.
  - b. Mahasiswa Program Studi Keamanan Maritim Fakultas Keamanan Nasional Unhan RI a.n. Ahmad Zaky Haidir, NIM: 120200302003, Nomor HP: +6285797419216, email: ahmad.z.haidir@gmail.com, bermaksud menyusun tesis dengan judul: "Sinergitas BNNK Sukabumi dan Polairud Polres Sukabumi dalam Upaya Pencegahan Penyelundupan Narkoba di Pesisir Kabupaten Sukabumi Jawa Barat".
3. Berkenaan dengan hal tersebut mohon dapatnya diizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka mendapatkan data/angket dan keterangan termasuk melakukan wawancara dengan pejabat tersebut dalam lampiran.
4. Demikian mohon menjadikan periksa dan terimakasih atas kerjasamanya.
 

a.n. Rektor  
Universitas Pertahanan  
Republik Indonesia  
Dekan Fakultas Keamanan Nasional,


  
  
 D. Samsunasi, S.Sos., MM., C.Fr.A  
Marsekal Muda TNI

Tembusan:

1. Sekjen Kemhan RI
2. Rektor Unhan RI
3. Warek I Unhan RI
4. Kasatwas Unhan RI
5. Ka LPPM Unhan RI
6. Karo AK Unhan RI.

Kompleks IPSC Sentul Sukahati Kec. Citeureup Kab. Bogor, Jawa Barat 16810 (Kampus Pusat)  
Jl. Salemba Raya No. 14 Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10430 (Kampus Satelit)  
Fatuketi Kec. Kakuluk Mesak Kab. Belu, Nusa Tenggara Timur 85752 (Kampus Satelit)

Scanned with CamScanner


**KEMENTERIAN PERTAHANAN RI**  
**UNIVERSITAS PERTAHANAN RI**  
 Terakreditasi BAN-PT 'A'

Nomor : BJ/ 35 / 11 / 2022  
 Klasifikasi : Biasa  
 Lampiran : Satu Lembar  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Jakarta, 6 Januari 2022  
 Kepada  
 Yth. Kapolres Kabupaten Sukabumi  
 di  
 Tempat

1. Dasar:

- a. Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Universitas Pertahanan RI Sebagai Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah.
- b. Keputusan Rektor Unhan Nomor: KEP/298/XII/2021 tanggal 31 Desember 2021 tentang Program Kerja dan Anggaran Universitas Pertahanan RI Tahun Anggaran 2022.
- c. Keputusan Rektor Unhan Nomor: KEP/213/VIII/2021 tanggal 27 Agustus 2021 tentang Kalender Akademik Program Magister Universitas Pertahanan RI Tahun Akademik 2021/2022.


2. Sehubungan dasar diatas, dengan hormat disampaikan bahwa:

- a. Sebagai syarat kelulusan Program Magister Universitas Pertahanan Republik Indonesia, bagi mahasiswa diwajibkan menyusun tesis dan publikasi jurnal ilmiah yang terkait dengan program studinya.
- b. Mahasiswa Program Studi Keamanan Maritim Fakultas Keamanan Nasional Unhan RI a.n. Ahmad Zaky Haidir, NIM: 120200302003, Nomor HP: +6285797419216, email: ahmad.z.haidir@gmail.com, bermaksud menyusun tesis dengan judul: "Sinergitas BNNK Sukabumi dan Polairud Polres Sukabumi dalam Upaya Pencegahan Penyelundupan Narkoba di Pesisir Kabupaten Sukabumi Jawa Barat".

3. Berkenaan dengan hal tersebut mohon dapatnya diizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka mendapatkan data/angket dan keterangan termasuk melakukan wawancara dengan pejabat tersebut dalam lampiran.

4. Demikian mohon menjadikan periksa dan terimakasih atas kerjasamanya.

a.n. Rektor  
 Universitas Pertahanan  
 Republik Indonesia  
 Dekan Fakultas Keamanan Nasional,

  
 D. Syamsunaris, S.Sos., MM., C.Fr.A  
 Marsekal Muda TNI

Tembusan:

1. Sekjen Kemhan RI
2. Rektor Unhan RI
3. Warek I Unhan RI
4. Kasatwas Unhan RI
5. Ka LPPM Unhan RI
6. Karo AK Unhan RI.

Kompleks IPSC Sentul Sukahati Kec. Citeureup Kab. Bogor, Jawa Barat 16810 (Kampus Pusat)  
 Jl. Salemba Raya No. 14 Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10430 (Kampus Satelit)  
 Fatuketi Kec. Kakuluk Mesak Kab Belu, Nusa Tenggara Timur 85752 (Kampus Satelit)

Scanned with CamScanner



**KEMENTERIAN PERTAHANAN RI**  
**UNIVERSITAS PERTAHANAN RI**  
 Terakreditasi BAN-PT "A"

Nomor : B/ 35 /1/ 2022  
 Klasifikasi : Biasa  
 Lampiran : Satu Lembar  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Jakarta, 6 Januari 2022

Kepada  
 Yth. Komandan Pos TNI AL Kabupaten  
 Sukabumi  
 di  
 Tempat

1. Dasar:
  - a. Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Universitas Pertahanan RI Sebagai Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah.
  - b. Keputusan Rektor Unhan Nomor: KEP/298/XII/2021 tanggal 31 Desember 2021 tentang Program Kerja dan Anggaran Universitas Pertahanan RI Tahun Anggaran 2022.
  - c. Keputusan Rektor Unhan Nomor: KEP/213/VIII/2021 tanggal 27 Agustus 2021 tentang Kalender Akademik Program Magister Universitas Pertahanan RI Tahun Akademik 2021/2022.
2. Sehubungan dasar diatas, dengan hormat disampaikan bahwa:
  - a. Sebagai syarat kelulusan Program Magister Universitas Pertahanan Republik Indonesia, bagi mahasiswa diwajibkan menyusun tesis dan publikasi jurnal ilmiah yang terkait dengan program studinya.
  - b. Mahasiswa Program Studi Keamanan Maritim Fakultas Keamanan Nasional Unhan RI a.n. Ahmad Zaky Haidir, NIM: 120200302003, Nomor HP: +6285797419216, email: ahmad.z.haidir@gmail.com, bermaksud menyusun tesis dengan judul: "Sinergitas BNNK Sukabumi dan Polairud Polres Sukabumi dalam Upaya Pencegahan Penyelundupan Narkoba di Pesisir Kabupaten Sukabumi Jawa Barat".
3. Berkenaan dengan hal tersebut mohon dapatnya diizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka mendapatkan data/angket dan keterangan termasuk melakukan wawancara dengan pejabat tersebut dalam lampiran.
4. Demikian mohon menjadikan periksa dan terimakasih atas kerjasamanya.

a.n. Rektor  
 Universitas Pertahanan  
 Republik Indonesia  
 Dekan Fakultas Keamanan Nasional,

  
 Dr. Syamsunair, S.Sos., MM., C.Fr.A  
 Marsekal Muda TNI

Tembusan:

1. Sekjen Kemhan RI
2. Rektor Unhan RI
3. Warek I Unhan RI
4. Kasatwas Unhan RI
5. Ka LPPM Unhan RI
6. Karo AK Unhan RI.

Kompleks IPSC Sentul Sukahati Kec. Citeureup Kab. Bogor, Jawa Barat 16810 (Kampus Pusat)  
 Jl. Salemba Raya No. 14 Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10430 (Kampus Satelit)  
 Fatuketki Kec. Kakuluk Mesak Kab. Belu, Nusa Tenggara Timur 85752 (Kampus Satelit)

Scanned with CamScanner

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Pedoman Wawancara	Subjek Penelitian
1	Bagaimana meningkatkan kinerja BNNK Sukabumi dan Polairud Polres Sukabumi dalam upaya penanggulangan penyelundupan narkoba di pesisir Kabupaten Sukabumi?	<p>a. Terkait kasus penyelundupan baru-baru ini yang disebut “jalur baru”, sebenarnya bagaimana keadaan jalur penyelundupan tersebut?</p> <p>b. Bagaimana kronologi dan siapa yang seharusnya bertanggungjawab atas kasus tersebut?</p> <p>c. Dalam pantauan anda, bagaiman kondisi kejahatan narkoba di kabupaten sukabumi saat ini?</p> <p>d. Sejauh ini, baik sebelum maupun setelah kasus tersebut, apakah ada upaya dari Polairud khususnya maupun Polres Sukabumi pada umumnya dalam mencegah kemungkinan penyelundupan narkoba di pesisir sukabumi?</p> <p>e. Bagaimana prosedur penindakan kasus-kasus tersebut?</p> <p>f. Apakah ada kendala dalam proses penanggulangan penyelundupan narkoba di pesisir kab. Sukabumi?</p> <p>g. Bagaimana mengatasi kendala-kendala tersebut?</p>	Kasat Polair Polres Sukabumi
		<p>a. Terkait kasus penyelundupan baru-baru ini yang disebut “jalur baru”, sebenarnya bagaimana keadaan jalur penyelundupan tersebut?</p> <p>b. Secara umum, bagaimana kondisi kab. Sukabumi terkait kejahatan narkoba, baik dalam hal penggunaan dan pengedaran serta penyelundupan?</p> <p>c. Di BNNK sendiri, apakah ada bagian-bagian yang secara khusus menangani penyelundupan narkoba?</p> <p>d. Bagaimana prosedur penindakan tersebut?</p>	BNNK Sukabumi

		e. Apakah ada kendala dalam proses penanggulangan penyelundupan narkoba tersebut?	
2.	Bagaimana meningkatkan sinergisitas antara BNNK Sukabumi dan Polairud Polres Sukabumi serta dalam penanggulangan penyelundupan narkoba di pesisir Kabupaten Sukabumi?	<p>a. Bila berbicara tentang narkoba, maka tidak lepas dari peran BNNK, sejauh ini bagaimana bentuk kerjasama dengan lembaga tersebut dalam menanggulangi penyelundupan narkoba, baik dari segi komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi?</p> <p>b. Dalam menangani kasus penyelundupan narkoba, sebenarnya siapa yang lebih berwenang, mengingat di BNNK juga ada bagian penyelidikan dan penindakan?</p> <p>c. Apakah perlu meningkatkan sinergisitas antara polairud dengan BNNK untuk menanggulangi kasus di masa depan?</p> <p>d. Bila perlu, bagaimana harapannya cara meningkatkan sinergisitas tersebut?</p>	Kasat Polair Polres Sukabumi
		<p>a. Bagaimana sinergisitas BNNK dengan pihak Polres, terutama Polairud Polres Sukabumi dalam hal penanggulangan penyelundupan narkoba di pesisir kab, sukabumi?</p> <p>b. Bagaimana meningkatkan sinergisitas tersebut?</p>	BNNK Sukabumi

### Lampiran 3. Transkrip Wawancara

#### A. Wawancara Kepala BNNK Sukabumi

**Narasumber : Dr. (Cand). M. Retno Daru Dewi, AMK., S.Psi., M.Si.**

**Tempat : Kantor BNNK Sukabumi, Cisaat Sukabumi.**

1. Mohon perkenalkan diri ibu,
  - Nama saya Dr. (Cand). M. Retno Daru Dewi, AMK., S.Psi., M.Si. kepala Badan Narkotika nasional kab. Sukabumi, meskipun definitifnya kabupaten, namun secara prakteknya kami mengcover keduanya, baik kabupaten maupun kota.
2. Tugas BNNK?
  - BNN hadir di Sukabumi tugasnya sebagai pendorong terjadinya P4GN (pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika). Yang mengemban tugas sepenuhnya sebenarnya adalah pemerintah daerah. Namun karena pemerintah daerah belum bisa maksimal dalam tugas tersebut sehingga kegiatan P4GN banyak dikerjakan oleh BNN. Sehingga orang melihat keberadaan BNN di suatu daerah, maka BNN lah yang mengerjakan P4GN tersebut. Padahal sesungguhnya kejahatan narkotika ini adalah permasalahan kita semua, sehingga tidak bisa hanya dilakukan oleh BNN saja. Oleh karenanya, BNN bersama dengan masyarakat, pemerintah daerah, penegak hukum semua bergerak dalam memerangi narkoba.
3. Apakah BNNK memiliki kewenangan sendiri dalam penindakan kejahatan narkoba?
  - BNN, baik tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten memiliki wewenang lidik dan sidik. Bila kasusnya dalam hal sindikat, maka BNNK berkoordinasi dengan BNNP dan BNN. Seperti kasus baru-baru ini, kami mendapatkan backup dari pusat karena kasus ini merupakan kasus jaringan narkoba.
  - BNN sendiri mengurusnya lebih ke arah sindikat, berbeda dengan penyalahgunaan narkoba, seperti pengguna, maka menjadi urusan lokal (BNNK saja). Bila sudah urusannya sindikat atau jaringan, maka harus berkoordinasi dengan seluruh tingkat BNN karena skalanya lebih luas dan terencana dengan sangat baik oleh para pengedarnya.
  - Namun bila BNNK sanggup dalam hal lidik dan sidik sendiri, BNNK memiliki wewenang tersebut. Namun terkadang perlu bantuan, seperti contohnya tenaga IT, misalnya berhubungan dengan Tindak Pidana Pencucian Uang, atau interdiksi jaringan, BNNK tidak memiliki alat atau sarana yang mumpuni, sehingga

harus melibatkan pusat karena yang memiliki sarananya hanya BNN pusat.

4. Ada berapa bidang di BNNK sukabumi?
  - BNNK sukabumi memiliki 3 bidang, yaitu Pencegahan dan Pemberdayaan masyarakat (P2N), Rehabilitasi, dan Pemberantasan, dan sebagai tambahannya adalah Support System di bagian Umum yang mensupport urusan kepegawaian dan administrasi dan semacamnya.
  - Bagian pemberantasan ini khususnya, tugasnya banyak, ada pemetaan jaringan narkoba, sidik, lidik, dan juga dalam tugasnya berkoordinasi dengan pihak lain, misalnya bila ada kasus narkoba yang berhubungan dengan tindak pidana pencucian uang, maka ia berkoordinasi dengan BNN pusat, termasuk jika kasus narkoba tersebut berhubungan dengan sindikat. Karena di Pusat ini bidang pemberantasan sendiri memiliki 7 direktur dengan bidang masing-masing.
5. Ada berapa kasus di tahun 2021?
  - Untuk jumlah kasus, lumayan banyak. Namun segala bentuk penindakan yang dilakukan BNNK berkaitan dengan anggaran. Pada tahun 2021 kami menargetkan penanganan 10 kasus, namun kemudian kami mendapatkan bantuan anggaran dari provinsi sehingga kami mampu menangani hingga 15 kasus. Hal ini berhubungan dengan tugas Tim Assesmen Terpadu, yaitu dimana ketika seorang diduga terlibat kejahatan narkoba, ia dinilai sebagai pecandu atau pengedar, tugas ini dilakukan bersama-sama dilakukan dengan tim dari polres, kejaksaan, pengadilan, dan kesehatan. Untuk menyelidikannya, kami melakukan sebanyak 5 kasus, dan penyidikannya hanya dilakukan 1 kasus, dan yang di awal tahun 2022 dilakukan penyidikan 2 kasus ini merupakan kelanjutan dari kasus di akhir 2021.
  - Di tahun 2021, akhir desember, sudah diintai selama 3 minggu dari Pelabuhan Ratu, dan tertangkap di Cibadak sebanyak 25 gram sabu-sabu. Pengedar ini melakukan pekerjaannya seminggu 2 kali, sehingga total seminggu adalah 50 gram. Nominal dalam 1 kali transaksi sebanyak 47 juta rupiah. Dan tersangka ini sudah melakukan pekerjaannya selama 6 bulan, sehingga total sudah kurang lebih 1200 gram yang ia edarkan.
  - Di awal januari, masih di jaringan pengedar yang sama, tertangkap 1 pengedar yang dikejar dari Pelabuhan Ratu dan tertangkap di Cisaat, diamankan 12 paket. Kami mengkategorikan paket-paket narkoba ini dengan istilah paket kelinci, paket kambing dan paket sapi berdasarkan jumlah berat atau dosis paket narkobanya.
6. Jenis nerkoba yang diedarkan?

- Untuk sukabumi mayoritas masih sabu-sabu dan ganja. Untuk kratom dan metilon sukabumi belum masuk. Putau sudah jarang, walaupun banyak laporan mengenai penggunaan putau namun yang digunakan bukan putau, melainkan zat-zat seperti ekstasi yang disuntikkan. Cara yang digunakan sama seperti penggunaan putau namun zatnya berbeda. Untuk penggunaan ganja dalam bentuk liquid vape masih jarang, kebanyakan penggunaan seperti itu ada di kota-kota besar.
7. Berapa banyak anggota dan sarana prasarana yang ada di BNNK?
- Untuk SDM, BNNK sukabumi masih kurang karena hanya ada 29 orang anggota yang terdiri dari PNS BNN, PNS Pemda, Polri, dan dibantu para TKK atau tenaga kerja kontrak. Namun kami bekerja tidak hanya mengandalkan pegawai BNNK, kami mengajak seluruh stakeholder baik pemerintah, masyarakat maupun pihak swasta untuk bersama-sama memerangi narkoba. Namun saya menekankan ke seluruh anggota, meskipun jumlah kita kurang, namun kita menekankan dari sisi kualitas dan kesolidan antar anggota. Meskipun kami meminta tambahan anggota ke pusat, namun keadaan di pusat pun masih kekurangan anggota. Dalam 1 tahun kami hanya mendapatkan 1 anggota tambahan dari CPNS, sementara untuk mempekerjakan tenaga TKK, ada aturan 30% dari jumlah PNS. Maka semakin sedikit jumlah PNSnya, maka sedikit pula kami bisa mempekerjakan TKK. Maka dari itu, dari jumlah kami yang sedikit kami tetap harus bekerja semaksimal mungkin.
8. Idealnya untuk memaksimalkan peran BNNK bagaimana?
- Untuk buka cabang, belum ada rencana. Bahkan ketika nanti wacananya sukabumi dibagi dua, BNNK tetap mengcover keduanya. Dengan cakupan tugas meliputi sukabumi selatan, sukabumi utara, dan sukabumi kota, maka posisi ideal BNNK ada di tengah-tengah.
9. Dalam proses penindakan kasus narkoba, prosedurnya seperti apa?
- Biasanya kami punya informan, baik dari masyarakat maupun dari pemerintah. Yang paling berperang adalah laporan dari masyarakat. Selain itu divisi pemberantasan memiliki fungsi pemetaan, sehingga ada peta kejahatan yang sudah terjadi. Setelah dilakukan pemetaan, dilakukan lidik. Ketika diselidiki dan sudah terlihat pola kejahatan dan tersangkanya, dilakukan sidik hingga tertangkap. Sebagai contoh kasus yang sekarang sedang ditangani, prosesnya sudah cukup lama dari november 2021.
  - Tenaga penyidik dan penyidik ini pun tidak semua polri, ada juga yang PNS.
10. Dari segi pencegahan, apa yang dilakukan BNNK?
- Kepala BNN RI memiliki kebijakan Soft Power, yang merupakan pendekatan Demand Reduction, berupa mengajak semua kalangan bersinergi dalam perang melawan narkoba, baik dari

kepala desa, camat, bidang pendidikan, dan dunia usaha. Sehingga yang belum menyentuh narkoba, jangan sampai mencoba narkoba. Yang kedua adalah Rehabilitas, yang masih merupakan Demand reduction. Rehabilitasi adalah penanganan orang-orang yang pernah menggunakan narkoba, sehingga dilakukan pengobatan, sesuai salah satu motto kami “ayo rehabilitasi gratis”, dibiayai pemerintah. Kami juga mengajak desa-desa untuk membuat IBM, Intervensi Berbasis Masyarakat, sehingga dari masyarakat tersebut bisa dilakukan rehabilitasi skala kecil. Kami ajarkan untuk deteksi dini pengguna narkoba maupun pengedar. Karena pecandu ini merupakan penyakit otak bernama Disease Relapse Chronic, sehingga tidak ada kata sembuh bagi pecandu, yang ada adalah pulih, ada kalanya ia kembali menggunakan narkoba bila tidak ada dukungan dari masyarakat sekitar untuk menjauhi hal tersebut, sehingga masyarakat harus ambil bagian dan empati.

- Dari segi Hard Power Approach yang menjadi tugas divisi pemberantasan, pengedaran narkoba harus dibasmi hingga ke akar-akarnya. Seperti kejadian desember 2021 lalu, saya minta harus cari lagi barang bukti, karena sesuai assesmentnya tersangka sudah mengedarkan hingga 1200 gram, sedangkan yang tertangkap baru 50 gram. Sesuai keterangan tersangka memang ada 1 kilogram lebih, namun kami masih mencari keberadaannya hingga sekarang.
  - Yang ketiga adalah Smart IT approach, di era revolusi digital 4.0 ini kita tidak bisa lepas dari teknologi IT. Teknologi ini menjadi suatu kebutuhan bukan lagi sesuatu yang sampingan. Proses pencegahan dan penanggulangan kita lakukan diantaranya melalui penyiaran, dan hal hal yang melibatkan teknologi informasi diantaranya media-media elektronik termasuk media sosial.
  - Tiga kebijakan tersebut harus dilakukan bersama-sama, tidak bisa satu kebijakan porsinya lebih tinggi dari kebijakan lainnya. Tidak bisa *demand reduction*nya sukses namun dari segi hard powernya tidak maju, karena semua itu berkaitan dan saling mendukung. Demand reduction dapat dimaksimalkan ketika hard power dan smart it approachnya juga jalan. Begitu juga sebaliknya, karena demand terhadap narkoba akan ada bila supplynya ada, begitu pula sebaliknya. Maka kita harus atasi keduanya secara bersamaan. Kesuksesan satu approach menjadi kesuksesan bagi yang lainnya juga.
11. Apa program yang telah dijalankan BNNK saat ini?
- Kami memiliki program yaitu DESA BERSINAR, yang merupakan singkatan dari Desa Bersih dari Narkoba. Program ini merupakan salah satu perwujudan dari kebijakan Demand reduction yang soft power approach. Bila desa-desa kita yang sangat banyak ini

bersih dari narkoba, dan desa-desa ini bergerak bersamaan untuk menangkal narkoba, maka Indonesia juga akan bersinar, bersih dari narkoba. Dari mulai satu desa, dimana ada komitmen dari kepala desanya, ada regulasi yang berlaku, ada Satgas anti narkobanya, ada kegiatan-kegiatan pencegahan, rehabilitasi, pemberantasan melalui Polsek-Polsek terdekat. Bila desanya komitmen, perangkat desanya komitmen, masyarakatnya mendukung, maka jadilah itu desa bersinar, dan desa bersinar ini merupakan pelaksanaan dari instruksi presiden.

- Bila 381 desa ditambah 5 kelurahan di Sukabumi ini bergerak, maka jadilah kabupaten Sukabumi bersinar. Jargon BNNK Sukabumi adalah MENGEJAR SIBENAR, Mengejar Sukabumi Bersinar. Bila ditambah Smart IT Approach di tingkat nasional maka menjadi Sistem Informatika Bersih dari Narkoba.

#### 12. Kendala yang ditemukan dalam penindakan dan pencegahan

- Dalam penindakan, kendala yang ditemui diantaranya luas wilayah yang dicover oleh BNNK ini. Selain itu fasilitas yang dimiliki. Kantor BNNK saat ini kurang kondusif bagi rekan-rekan divisi pemberantasan dan rehabilitasi. BNNK sendiri tidak memiliki rutan, dan penahanan tersangka hanya boleh 3x24 jam, sementara fasilitas di BNNK beresiko tinggi dalam hal penahanan tersangka. Kurangnya anggota pun menjadi masalah dalam hal ini.
- Dalam pencegahannya, belum semua kepala desa aware akan bahaya narkoba ini. Mereka menganggap urusan narkoba urusan BNN, hal ini yang harus dihilangkan, karena dalam perang melawan narkoba kita harus jalan bersama-sama, tidak bisa hanya BNN saja.

#### 13. Mengenai penyelundupan jalur laut di Sukabumi, dan menjadi jalur baru, bagaimana menurut ibu?

- Bila ditanya jalur baru, sebenarnya bukan jalur baru juga, sudah lama banyak penyeludup lewat pesisir Sukabumi. Masalahnya mereka menggunakan jalur-jalur tikus, apalagi jarak pesisir Sukabumi dengan pulau terdekat dari negara Australia, yaitu pulau Christmas itu hanya 4 jam. Itu yang menjadi tantangan bagi kami. Apalagi bila melibatkan nelayan yang edukasinya kurang, dihadapkan dengan upah yang menggurikan tentu mereka mau, atau misalnya kapal mereka disewa dengan bayaran yang besar, mereka tentu mau daripada melaut mencari ikan yang belum tentu hasilnya. Mereka tentu senang dengan hal itu. Nelayan-nelayan tersebut biasanya ketika kapal mereka digunakan untuk peredaran narkoba, mereka tidak tahu. Ada juga yang tahu namun mereka memilih diam karena imbalannya setara atau bahkan lebih besar dari pendapatan mereka melaut.

#### 14. Kerjasama dengan pihak mana saja?

- BNNK menjalin kerjasama dengan semua instansi dalam pemberantasan narkoba ini, termasuk kita sudah punya tim terpadu dengan anggota yaitu kepala-kepala dari 43 instansi termasuk dandim, polres, dll. Di tandatangani dan diketuai bupati langsung. Tim terpadu ini dipayungi oleh Perda no. 4 tahun 2020 dengan rencana aksi baru dibuat tahun 2021. Sosialisasinya baru akan dilakukan awal tahun 2022 ini. Walaupun dana untuk ini tidak ada, namun kami tetap jalankan. Yang penting aksinya.
  - Jadi tidak hanya dengan aparat penegak hukum, namun juga dengan pemerintah-pemerintah daerah dari mulai Lurah, Camat, hingga Bupati. Bahkan juga dengan ormas ormas seperti karang taruna dan FSSKS (Forum Silaturahmi Sukabumi Sehat).
15. Prosedur dalam penindakan bersama dengan instansi lain?
- BNNK Sukabumi dengan instansi-instansi lain memiliki hubungan yang cukup baik. sebagai contoh ketika tersangka ditangkap dan ditahan di BNNK kita hanya punya waktu 3 hari, kita harus berkoordinasi dengan lapas. Sebelum administrasi selesai, saya telpon kepala lapasnya, jadi via lisan dulu, kami mau menitipkan 1 tahanan. Hal ini kembali lagi pada komunikasi kami yang terjalin baik, sehingga dapat mempercepat proses juga. Tidak perlu menunggu administrasi selesai kami sudah bisa menitipkan tahanan ini. Bila tidak begitu, selain waktunya lebih lama, menahan seorang manusia itu perlu anggaran, contohnya anggaran makan tahanan tersebut, dan lain-lain.
  - Dengan kejaksaan juga, dengan komunikasi yang telah terjalin dengan baik kita bisa langsung upayakan untuk proses pengadilannya, karena bila mengikuti alur itu akan sangat lama. Bisa memakan waktu 2 bulan hanya untuk proses pemberkasan saja.
  - Hal ini didukung oleh SDM BNNK sukabumi yang cukup mumpuni untuk berkomunikasi dan bersinergi dengan instansi-instansi lain.
16. Kendala dalam bersinergi?
- Kendalanya antara lain ego sektoral pasti ada, tetapi yang disyukuri adalah komitmen dari pimpinan. Tanpa dukungan dari bupati atau walikota, akan lebih susah jalannya. Semua bisa berjalan cepat karena support yang besar dari pimpinan yang berkomitmen luar biasa tidak hanya secara verbal namun juga kucuran anggaran.
  - Ketika instansi berganti pimpinan, kami harus mulai dari awal. Namun karena ada dokumentasi pekerjaan sebelumnya, maka akan cepat. Walaupun sejauh ini belum ada pimpinan baru yang tidak respon tentang hal ini.
  - Dari komunikasi antar instansi, kendala yang dihadapi itu kembali lagi pada pemikiran bahwa narkoba itu urusannya BNN, namun yang diharapkan adalah urusan narkoba dikerjakan bersama-

sama. Namun andaikan memang dibebankan kepada BNN pun, asal sukabumi bersih dari narkoba, kami akan kerjakan.

17. Sinergi dengan polairud?

- Dilihat dari garis pantai sukabumi yang panjang, saya berpikir bahwa kita harus menggandeng polairud juga, dalam upaya pencegahan dan penindakannya. Karena kita punya program Desa Bersinar dan Kampung tangguh, kita harus bergandengan tangan agar menjadi program yang menjadi satu kesatuan agar desanya juga tidak bingung dan kesusahan dengan banyaknya program dari instansi yang berbeda.
- Namun hingga sekarang, kerjasama dengan polairud belum terbentuk. Selama ini bila berkaitan dengan nelayan dan pesisir, BNNK lebih mengutamakan menggandeng organisasi-organisasi nelayan, dan sudah berjalan dengan sangat luar biasa. Harapannya kedepannya kita bisa menggandeng polairud juga dalam program ini.

18. Bagaimana meningkatkan sinergisitas tersebut?

- ya memang untuk meningkatkan sinergi ini kita perlu yang namanya hubungan baik, menjalin komunikasi dengan instansi lain, yang selanjutnya kita bisa berkoordinasi juga. Seperti contohnya tadi, hubungan BNNK Sukabumi dengan Lapas dan Kejaksaan juga bisa lancar karena ada komunikasi yang baik diantara kita. Selain itu juga untuk meningkatkan sinergi itu kita bisa menghilangkan sedikit demi sedikit ego sektoral, keyakinan bahwa satu masalah itu menjadi tugas hanya 1 instansi. Konsep sinergi kan satu masalah kita keroyok bareng-bareng. Dalam sinergi dengan Polairud juga saya selanjutnya akan mulai menjalin komunikasi dengan Polairud, agar nanti program-program kami yang targetnya di laut atau di pesisir begitu juga dapat melibatkan Polairud juga sebagai yang punya wilayah disana

19. Harapan kedepannya?

- Dari hasil penelitian BNN dan LIPI, desa rawan narkoba dan tidak rawan narkoba dilihat dari jumlah kegiatannya, jadi desa yang tidak rawan narkoba itu desa yang aktif, banyak program, banyak prestasinya, sehingga tidak ada peluang untuk terkontaminasi narkoba. Sebenarnya tujuan dasar bersinar itu seperti itu. Kita juga mencanangkan tempat kerja bersinar karena sukabumi ini banyak sekali pabrik-pabrik. Dan nanti semester dua kita ingin mewujudkan zona integritas, bagaimana BNNK mempersiapkan segala sesuatunya, dengan teknologi-teknologi yang ada membuat gebrakan seperti pasar bersinar, lapas bersinar, pantai bersinar, dan lain-lain.
- Dari segi kerjasama instansi, arahan kepala BNN adalah perbanyak kerjasama. Sebagai contoh januari ini ada kerjasama dengan Forum Kebangsaan, FKDM, MoU dengan PMI, karang

taruna, KNPI, dan lain-lain. Harapannya MoU tidak hanya MoU Slip, hanya di kertas. Kami akan tagih bagaimana kelanjutannya. Kami juga akan melakukan pelantikan satgas anti narkoba tingkat kecamatan dan desa, kelanjutannya adalah pantai bersinar, pembentukan kampung tangguh dan kampung donor, hal ini terjadi karena pemimpin-pemimpinnya mau untuk bersama-sama bergerak.

## **B. Wawancara Polairud Polres Sukabumi**

**Narasumber : AKP Tri Affandi**

**Tempat : Kantor Polairud Polres Sukabumi,  
Palabuhan Ratu Sukabumi**

1. Mohon perkenalkan diri bapak
  - Nama saya AKP Triandi, saya kasat polair di polres sukabumi
  - Mengenai penyuluhan narkoba di daerah pesisir, memang daerah laut itu rawan terhadap penyelundupan narkoba. Apalagi kita berbatasan dengan Australia, laut bebas, kapal-kapal yang melintas cukup banyak. Tentunya polair melakukan antisipasi diantaranya melakukan patroli di laut, di pesisir, jangan sampai barang-barang tersebut masuk ke daerah sukabumi. disamping itu, kita melakukan penyuluhan terhadap masyarakat pesisir tentang bahaya narkoba, dan tidak membantu penyeludup-penyeludup untuk memasukkan barang ke wilayah sukabumi.
  - Karena wilayah sukabumi cukup luas, 128 kilometer garis pantainya, tentunya kita tidak mungkin bekerja sendiri karena personil kita terbatas, kita tentunya menggandeng potensi masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat di daerah pesisir untuk sama-sama mencegah, jangan sampai narkoba masuk ke daerah sukabumi.
2. Polairud apa? Fungsinya apa?
  - Polairud menangani masalah perairan dan udara, namun disini kita fokusnya ke perairan, kalau udara, bilamana ada pesawat atau helikopter yang perlu mendarat di daerah ini, kita membantu mereka untuk landing atau take offnya.
3. Jumlah personil dan sarana prasarana yang dimiliki?
  - Jumlah personil yang kita miliki memang terbatas, personil kita ada 16 orang, itu pun dibagi tempat tugasnya, sebagian di kantor pusat di Palabuhan Ratu, sebagian kita tempatkan di pos jaga di Ujung Genteng, yang jaraknya sekitar 80 km dari sini. Mengenai sarana pendukung, kita punya 7 kapal dan ada juga beberapa perahu karet untuk keperluan patroli. Namun demikian, kita harus memaksimalkan yang ada ya, karena tugas kita itu mengayomi, membuat aman di sekitar pesisir ini, jangan sampai ada Polairud tapi keadaan laut dan pantai tidak aman, termasuk dari

- penyelundupan narkoba. Semua yang kita punya kita maksimalkan untuk melaksanakan tugas pokok dari Polairud ini
4. Apakah polairud memiliki kewenangan untuk menindak, atau lapor ke polres?
    - Disamping kita melakukan pembinaan kepada masyarakat, apabila ada tindak pidana yang kita temukan, kita bergerak berdasarkan hukum yang berlaku, berdasarkan KUHAP. Kita lakukan penyidikan, penyelidikan, lalu bila terbukti, kita proses secara hukum. SOP kita ya berdasarkan KUHAP saja
  5. Dalam pencegahan dan penindakan, kendalanya seperti apa?
    - Personil kita terbatas, kita harus kerjasama dengan potensi masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat, kita bentuk jaringan informasi bilamana ada hal yang mencurigakan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir masuknya barang-barang terlarang tersebut masuk ke wilayah kita.
  6. Bagaimana kondisi kejahatan narkoba di daerah pesisir ini?
    - Kita tidak punya data mengenai itu, karena kita tidak khusus di bidang itu, namun bila ada tindak pidana yang terjadi di perairan, termasuk penyelundupan narkoba, ya otomatis kita terlibat. Cuma nanti tindak pidananya dimana?
  7. Apakah ada kerjasama dengan instansi lain?
    - Biasanya kita ada koordinasi dengan instansi lain, misalnya dengan TNI angkatan laut, pemerintah kabupaten maupun kecamatan, dan desa, di sekitar pesisir pantai. Kalau dengan TNI AL, kita sering kerjasama dalam bentuk patroli gabungan, bersama dengan beberapa dinas juga seperti dinas perikanan, dinas perhubungan laut, dan lain-lain. Kalau dengan pemerintah dan masyarakat kita biasanya bersama-sama mengadakan penyuluhan, baik ke masyarakat, ke kampung nelayan, ke sekolah, ke pasar kadang-kadang, seperti itu.
  8. Mengenai jalur baru?
    - Narkoba itu ya, mereka mencari daerah-daerah yang pengamanannya longgar, tidak hanya di sukabumi saja. Untukantisipasi itu, kita melakukan patroli di laut, secara rutin, di darat juga di pesisir pantai kita melakukan pembinaan ke masyarakat untuk meminimalisir penyelundupan.
    - Narkoba itu penyelundupannya mereka mencari tempat-tempat yang longgar pengamanannya, apalagi sukabumi ini punya garis pantai yang sangat luas ya, banyak sekali spot-spot yang bisa dijadikan tempat berlabuh, seperti pelabuhan-pelabuhan kecil yang biasa digunakan nelayan-nelayan kecil, itu mereka masuk lewat sana. Sedangkan kita melakukan patroli itu tidak setiap hari, itupun tidak bisa menangani keseluruhan garis pantai, karena kapal kita hanya 7. Apalagi patroli bersama itu juga tidak setiap waktu, insidental saja.”
  9. Sinergisitas dengan BNNK?

- Kita sering bertukar informasi, bila ada hal yang mencurigakan atau apa, kita sering berkoordinasi. Bahkan BNN sering ke kantor Polairud, kerjasama untuk melaksanakan patroli bersama dengan sat narkoba. Kita sering ke laut bersama-sama, kira-kira ada kapal yang mencurigakan, kita periksa.
10. Selama ini kerjasamanya sudah cukup baik atau belum?
- Sudah cukup baik, dan terjalin sudah cukup lama, sebelum saya Kasat disini juga sudah sering kerjasama. Termasuk dengan instansi-instansi lain juga, kita hanya melanjutkan saja apa yang sudah di jalin sebelumnya.
11. Mengenai penanganan di laut, siapa yang lebih berwenang di laut itu siapa?
- Mengenai penindakan itu, sebenarnya siapa saja yang duluan dan memiliki kewenangan, silahkan saja. Tidak perlu menunggu perizinan karena pada dasarnya mereka memiliki kewenangan tersebut di bidangnya sendiri. Misalnya BNN, mereka berhak melakukan penindakan di tindak pidana narkobanya. Akan lebih baik lagi bila bersama-sama menindak, itu dalam bentuk kerjasama berarti, misalnya dalam hal penyelundupannya, itu kan menjadi cakupan tugas Polairud juga, TNI AL juga. Jadi tidak apa-apa selama masih dalam cakupan kewenangannya. Tidak tumpang tindih lah, apalagi saling mengandalkan itu harusnya tidak ada
12. Dari segi pencegahan penyelundupannya, apa ada upaya dari polairud?
- Kalau pencegahan melalui penyuluhan, kita juga sering ke sekolah-sekolah kasih penyuluhan, ke masyarakat pesisir juga, sambil melaksanakan patroli pantai.
13. Harapannya polairud dan sinergi dengan instansi lain?
- Yang paling utama adalah kondisi masyarakat di laut dan pesisir ada dalam keadaan aman kondusif. Tidak ada gangguan – gangguan yang menghambat aktivitas masyarakat dalam hal ekonomi, sosial, kalau situasinya aman, kondusif, mereka dapat bekerja dengan aman, enak, mencari kehidupan dengan enak dan nyaman.
  - Harapannya kedepannya Polairud dapat menjalin kerjasama dan sinergi lebih baik dengan instansi lain terutama BNNK, dengan cara kita bersama-sama sering berkumpul, melakukan pertemuan, kita bicarakan mengenai potensi penyelundupan, potensi pencegahan yang kita juga gandeng masyarakat yang terpenting itu saling berkomunikasi menurut saya. Kalau komunikasi sudah terjalin, sudah saling mengetahui kebutuhan masing-masing instansi, yang nantinya melibatkan kita di Polairud, ya kita barengi. Selama kita bisa bantu, kita bantu. Begitu juga sebaliknya apabila kita butuh bantuan dari instansi-instansi tersebut, kalau komunikasinya sudah lancar jadi mudah.

**Narasumber : Briпка Rustian**

**Tempat : Kantor Polairud Polres Sukabumi,  
Palabuhan Ratu Sukabumi**

1. Bagaimana mengenai pencegahan penyelundupan narkoba selama ini yang dilakukan oleh Polairud?
  - Kalau mau dimaksimalkan pun sebenarnya akan sulit, karena luas atau panjang garis pantai ini panjang sekali, ratusan kilometer. Kalau memang mengandalkan patroli saja untuk mencegah narkoba masuk, kita harus punya kapal yang sangat banyak. Kita berandai-andai saja, misalnya kita pasang kapal patroli di setiap 1 kilometer di laut, dan berjaga selama 24 jam, itu pasti tidak akan ada, atau kecil kemungkinan masuk lewat pesisir Sukabumi. Masalahnya untuk sampai kesitu kita pasti akan kesusahan, dari mulai resource yang kurang, kapal cuma ada 7, anggota sedikit, waktu kita juga kan tidak bisa 24 jam ada di laut, sulit sekali itu. Apalagi anggarannya pun pasti akan sangat besar kalau skenarionya seperti itu. Makanya itu kita harus punya strategi lain kalau memang ingin mencegah. Kita ada potensi masyarakat, kita ada nelayan, ada juga instansi-instansi lain yang bisa kita ajak gabung
2. Mengenai Penindakannya bagaimana?
  - Dalam penindakan di laut ya, kita biasa melakukan penindakan, misalnya bersama dengan TNI, kalau masalah narkoba kita bersama dengan sat narkoba dari Polres, kita sebagai salah satu fungsinya menyediakan transportasi di laut berupa kapal laut, atau perahu. Selanjutnya diluar hal tersebut biasanya langsung dibawa ke Polres dan ditangani oleh Polres langsung. Kami hanya fasilitator, dan itupun kalau berkaitan dengan kejahatan di laut. Ketika sudah sampai ke darat, ada yang punya kapasitas yang lebih mumpuni. Kalau kita yang turun langsung biasanya lebih ke kecelakaan di laut, Patroli, dan lain-lain.
3. Bagaimana hubungan Polairud dengan masyarakat dalam hal pencegahan penyelundupan narkoba ini?
  - Masyarakat bila diajak untuk bersama-sama memerangi narkoba, sebenarnya tergantung dari seberapa besar upaya kita untuk masuk ke masyarakatnya. Seperti kita tahu bahwa seringkali masyarakat terlibat dalam penyelundupan narkoba, penyeludup itu bisa pinjam kapalnya, dan nelayan itu ada yang tau, ada yang tidak tau kalau kapalnya itu digunakan untuk menjemput narkoba di tengah laut begitu. Mereka itu uangnya banyak yang didapat kalau kapalnya dipinjam itu, uang sewanya. Bisa sama besarnya dengan hasil mereka melaut dalam sehari. Karena faktor ekonomi, ya mereka lebih memilih tutup mulut kalau mengetahui ada hal seperti itu. Sebenarnya upaya yang baik itu bagaimana kita, penegak hukum dalam masalah narkoba

ini, memberikan mereka edukasi, pengetahuan bahwa narkoba itu tidak baik. Bukan hanya berkata “jangan”, mereka seringkali tidak mendengarkan kalau ada larangan seperti itu.

### **C. Wawancara POS AL Palabuhan Ratu**

**Narasumber : Sersan Mayor (Kom) Wahyudin**

**Tempat : POS Angkatan Laut, Palabuhan Ratu Sukabumi**

1. Mohon perkenalkan diri bapak
  - Saya sersan mayor (kom) wahyudin, di POS AL ini merupakan orang kedua, yaitu wakil komandan, lama tugas dari tahun 2008, pengabdian saya di TNI AL tinggal satu tahun dua bulan, jadi tahun depan pensiun.
2. Apa itu POS AL? Tugasnya Apa?
  - POS AL adalah ujung tombak, mata dan telinganya LANAL Bandung. Kita kan dibawah LANAL Bandung. Selain itu kami juga pendukung pangkalan, bilamana ada kapal yang lewat atau singgah disini, POSAL itu yang terdekat, karena di Bandung kan tidak ada laut. POSAL ini ada dua, di pangandaran dan di sini.
  - Tugas pokoknya selain membantu intelejen juga, kami juga menjadi tangan kanan operasional semua dibawah staff LANAL Bandung. Selain POSAL disini dan di Pangandaran, di tengah seperti di cianjur itu ada POSMAT, namun baru diusulkan untuk menjadi POSAL juga, karena disana ada kerawanan juga zamannya ada kasus imigran.
3. Ada berapa bidang atau divisi di POSAL?
  - Bagian-bagiannya ada Staff, ada bagian OF, bagian patroli, ada bagian KOM, ada bagian Logistik, lalu ada bagian-bagian lain sesuai kebutuhannya.
  - Kita memang butuh banyak personil ya, karena wilayah yang kami cover ada 2 kabupaten, Personilnya ada sekarang 13 orang mengcover sukabumi dan cianjur.
  - Walaupun personil segitu, walaupun sedikit kita cukup-cukupkan, dan potensial, namun walaupun personil sedikit, kita juga kan ada yang namanya MUSPIDA, kita sinergi dengan muspida. Kita POSAL itu setingkat dengan kodim, polres, jadi masuknya Muspida. Jadi selama ini dengan personil segini, berjalan. Sedikit, tapi lumayan berhasil, tidak ada masalah selama ini,
4. Sarana Prasarana yang dimiliki?
  - Kita punya satu speedboat patroli, dengan dua mesin 85pk, ada perahu karet, dan gedung-gedung ini.
  - Selain pos ini, ada Posmat di Ujung genteng dan di cianjur itu. Walaupun itu belum resmi, kita bangun dari swadaya pengusaha, hanya pos kecil saja.

- Fasilitas-fasilitas tersebut, dengan kondisi alam seperti ini, speedboatnya butuh tambahan sesuai dengan kondisi alam, dan kebutuhan emergency nya, seperti Sea Raider. Namun kita sekarang hanya bisa menggunakan yang ada. Untuk kebutuhan personil, berapa saja jumlahnya kita terima dan kita jalankan.
5. Apakah POSAL berperan dalam penanganan kejahatan di laut?
    - Selama ini berperan, sesuai dengan sinergi dan kebutuhan juga. Namun untuk kejahatan-kejahatan yang besar, karena memang kami kurang informasi, jadi kami tidak menangani yang seperti itu. Tapi selebihnya selama ini berjalan. Biasanya kami informasinya dengan Polairud. Kita sinergi, ada informasi misalnya narkoba dan imigran ilegal, kita bergerak bersama-sama.
    - Mengenai kejahatan penyelundupan ini, kita tidak tahu mendaratnya dimana-dimananya sampai ke geopark itu mendarat dengan perahu itu paling gampang, sedangkan pengawasan itu terbatas.
  6. Bila ada kejahatan penyelundupan, prosedurnya seperti apa?
    - Seandainya ada kejahatan, narkoba misalnya, kita tangkap dan tangani, kita sidik dulu di POSAL dengan memanggil penyidik, lalu kita serahkan ke kepolisian untuk selanjutnya. Itu kan urusan hukum kepolisian untuk penyelidikan lebih lanjut.
  7. Dalam 1 tahun terakhir, ada berapa banyak kasus yang ditangani?
    - Setahun kemarin tidak ada, mungkin karena covid-19. Hanya kecelakaan yang banyak. Kita sinergi dengan Basarnas untuk menangani kecelakaan itu.
  8. Kendala dalam bertugas?
    - Kendala yang kita hadapi kadang-kadang faktor cuaca, selebihnya tidak begitu ada selain faktor cuaca.
  9. POSAL membentuk koordinasi dengan instansi mana saja?
    - POSAL itu bagian dari TNI, kita sinergi dengan POLRI, dengan kodim, dan lain-lain yang masuk Muspida setempat, seperti dalam kegiatan upacara, kegiatan sosial, kita terlibat juga. sinergi juga dengan masyarakat nelayan, karang taruna.
  10. Apakah POSAL berperan dan memiliki wewenang dalam penanganan kejahatan khususnya di laut?
    - Kita selama ini berperan, kita berjalan sesuai dengan sinergi juga, sesuai dengan kebutuhan, karena kejahatan disini, mungkin kalau kejahatan besar kita kurang mumpuni karena kurang informasinya, tapi selama ini kita berjalan dalam proses pengamanan dan penindakannya. Kejahatan di laut sini kita biasanya penindakan dan pencegahannya berjalan bersama Polairud, kita bersinergi, ada informasi narkoba atau imigran tempo hari, mayoritasnya lebih ke kejahatan penyelundupan.
    - Luas pantai di kabupaten sukabumi ini luas sekali, dan sarana yang kita miliki sangat terbatas, kita tidak tahu mendaratnya

dimana itu para penyeludup, apalagi dari Pelabuhan Ratu hingga Geopark Ciletuh itu bila mendarat dengan perahu itu paling gampang. Sedangkan pengawasan yang dilakukan sangat terbatas. Namun dalam upaya penanganannya kita saling membantu satu sama lain.

11. Mengenai penyelundupan narkoba di pesisir kabupaten sukabumi, menurut bapak bagaimana?

- Untuk penyelundupan narkoba itu peluangnya banyak, karena beberapa tahun kebelakang juga sudah banyak terjadi, di Ujung Genteng ada, di Pelabuhan Ratu juga ada, bahkan yang di Ujung Genteng itu sampai ratusan kilo barang buktinya, yang tersangkanya orang Iran itu dulu, itu memang menurut informasinya sudah di intai sejak lama. Jadi kabarnya mereka itu memang diarahkan kesana, yang menyelidikinya sudah membuat skenario sedemikian rupa untuk menangkap mereka, ada yang mengintai dari pusat, sudah diikuti dari sananya, hingga tertangkapnya di Ujung Genteng begitu. jadi memang kinerja para aparat ini sudah sangat bagus dalam menindak begitu. Jadi memang kinerja aparat ini sudah sangat bagus dalam menindak begitu.
- Kalau yang besar-besar itu mungkin mudah terdeteksinya, tapi kalau yang kecil-kecil ini, apalagi yang melibatkan nelayan itu susah terdeteksi, itu karena mereka mendaratkan kapalnya jauh di tempat-tempat terpencil, sehingga tidak terdeteksi.

12. Mengenai jalur baru itu menurut bapak bagaimana?

- Sebenarnya sebelum tahun 2020 dimana dikatakan jalur baru itu juga sudah banyak kasus yang terjadi, disini daerah rawan sebenarnya, kita tidak mendapat banyak informasi kalau masih di laut, karena kebanyakan narkoba itu setelah diseludupkan, ketauannya itu setelah di darat, dilakukan pengejaran di darat. Asumsinya, kalau di daratnya itu sudah ada, maka di lautpun ada karena mereka menyeludupkannya lewat laut. Karena mereka menyeludupkannya itu tidak diketahui, lewat jalur-jalur terpencil itu. Pihak-pihak yang berwajib termasuk POSAL, Polairud, dan lain-lain juga sebenarnya lalai, ketika di laut tidak dapat menindak karena minim informasi, tapi pas sudah tertangkap di darat baru kami tau jalur-jalur yang digunakan. Walaupun tidak selalu dari pantai sebenarnya, ada juga pasti yang dari darat,
- Sebagai contoh, dari Pelabuhan Ratu sampai banten itu kosong, tidak ada pengamanan. Kalau ada yang menyeludupkan di daerah itu tidak akan ada yang tau tentunya. Sebenarnya mudah saja untuk menyeludupkan lewat laut itu. Mereka juga tidak bisa mengawasi langsung kalau tidak ada informasi dari masyarakat, makanya kita sama-sama bimbing masyarakatnya ini. Kita ada yang namanya Babinpotmar, Bintara pembina potensi maritim, itu kami mengedepankan kedekatan dengan masyarakat, ketika ada

informasi, kita bisa saling membantu dengan aparat-aparat terkait berdasarkan informasi yang didapat dari masyarakat. Namun kadang kala juga masyarakat itu tidak selamanya fokus, jadi itu menjadi kendala juga.

- Ya mungkin kalau kepolisian menyebutkan itu jalur baru, mungkin mereka punya pertimbangan dan parameter sendiri ya. Cuma setau saya, sudah sering penyeludup masuk lewat jalur tersebut. Beberapa waktu lalu, sebelum ada pernyataan jalur baru tersebut pun kami pernah melakukan pengejaran dan penangkapan bersama-sama. Masalahnya mungkin karena kondisi alam yang begitu, mungkin kita sama-sama tahu bahwa laut selatan itu ombaknya tinggi-tinggi, jadi kurang pengawasan disana. Apalagi penyeludup-penyeludup tersebut menggunakan jalur yang tidak biasa dikunjungi orang, bahkan mereka tidak butuh dermaga untuk bersandar, biasanya perahu mereka dinaikkan saja ke pantai, di tempat-tempat terpencil. Bila seperti itu kan sulit untuk memantau

#### 13. Kalau pencegahan?

- Kita banyak memberikan pengarahan, komunikasi sosial, baik itu dengan potensi masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat, nelayan, tokoh adat, karena kita kan potensinya maritim, saling mengarahkan mana yang boleh dan tidak boleh.
- Kalau patroli seminggu 2 kali, selama lima jam biasanya, kalau sehat juga kondisi speedboatnya.
- Kita ada patroli mandiri, ada juga patroli gabungan, dengan polairud, dengan dinas perhubungan laut, syah bandar, dinas perikanan, juga ada operasi SAR yang gabungan juga. Patroli gabungan itu sesuai kebutuhan dan sesuai undangan saja, sesuai anggaran juga. Ada yang sebulan itu seminggu patroli, kadang 2 bulan tidak patroli. Tapi dalam satu tahun itu sering patroli gabungan, dan memang seringnya itu dengan Polairud karena posisi kita dekat, hubungan baik juga dengan Polairud”
- Dalam patroli juga tidak bisa jauh, ombaknya besar, kadang cuacanya juga menghambat. Itu untuk kapal yang kecil. Kalau kapal yang besar itu tidak ada dermaga yang cukup untuk sandar.

#### 14. Kalau kerjasama antara POSAL dan BNN?

- Untuk kerjasama dengan BNNK, biasanya kita ada saling bertukar informasi, yang melibatkan juga Polairud, Polres juga, kita sering bertukar informasi dengan BNNK, walaupun sudah setahun lebih ini belum ada lagi, semasa pandemi belum ada lagi. Selain itu ada juga upaya cegah dini dengan BNNK, dan membahas kerawanan-kerawanan. Hubungan dengan BNNK juga cukup baik
- Hubungan dengan instansi-instansi tersebut selama ini menurut saya sudah cukup,

**Narasumber : Kopral Kepala Sani Prayoga**

**Tempat : POS Angkatan Laut, Palabuhan Ratu Sukabumi**

1. Bagaimana upaya pencegahan narkoba yang bapak lihat dari instansi-instansi terkait, khususnya POSAL sendiri dan BNNK?
  - kita banyak memberikan pengarahan, komunikasi sosial, baik itu dengan potensi masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat, nelayan, tokoh adat di masyarakat pesisir pantai. Karena pendekatan dengan masyarakat itu perlu, dan menurut saya jauh lebih baik dengan cara itu daripada kita patroli sering-sering. Kita sering turun ke lapangan, ke masyarakat, biasanya kalau berhubungan dengan narkoba itu kita dengan BNN sebagai yang punya kewenangan masalah itu, dengan polres, kita berhubungan baik dengan tokoh-tokoh masyarakat. Sering saya lihat itu BNN buat poster, baligo, yang ditempel-tempel di pusat berkumpulnya masyarakat itu. Langkah yang bagus menurut saya

## Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

### A. Wawancara BNNK Sukabumi



## B. Wawancara Polairud Polres Sukabumi



### C. Wawancara POSAL Palabuhan Ratu



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ahmad Zaky Haidir, yang biasa dipanggil Zaky, lahir di Bogor, 26 Agustus 1994. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, yang lahir dari pasangan M. Asy'ari, NE dan Neneng Nurhasanah. Statusnya telah menikah dengan Afelia Clara Sindi, S.Pd, dan dikaruniai seorang anak laki-laki bernama Muhammad Azka Nadhirrizqy. Ia menyelesaikan pendidikan SD di SDN Warunggombong lulus tahun 2006, MTs Al-Masthuriyah lulus tahun 2009, MAN 1 Sukabumi lulus tahun 2013, dan pendidikan Sarjana (S1) di Departemen Kimia, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia, dan lulus pada tahun 2019. Terakhir Ia menempuh pendidikan Magister (S2) di Universitas Pertahanan Republik Indonesia Prodi Keamanan Maritim.

Karya-karyanya selama berkuliah antara lain beberapa jurnal dalam lingkup ilmu sosial politik, dengan judul "Sikap Indonesia terhadap konsep Indo-Pasifik dan relasinya terhadap penanganan Covid-19" dan "*Corruption and Government Morality during Covid-19 Pandemics in Indonesia*". Selain itu, Ia menyusun tesis berjudul "Pola *Interagency Coordination* antara Badan Narkotika Nasional, Polairud, dan TNI AL dalam Mengatasi Penyelundupan Narkoba di Pesisir Kabupaten Sukabumi".